
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Melda Indriani

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: meldaindriani34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan reputasi auditor terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 hingga 2016. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dan diuji menggunakan metode regresi berganda. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 145 perusahaan dan sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset, *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan reputasi auditor yang diukur dengan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Nilai koefisien determinasi 0,117 artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 11,7 persen. Saran yang bisa diberikan oleh penulis untuk tidak melakukan penelitian terhadap perataan laba, dikarenakan variabel perataan laba tidak mempunyai data yang konsisten dari tahun ke tahun sehingga sampel yang tidak cukup untuk mewakili populasi.

KATA KUNCI: *Size*, ROA, DER, Auditor, Perataan Laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai salah satu indikator pengambilan keputusan. Pihak yang lebih dulu dan banyak mengetahui informasi internal perusahaan adalah manajer, sehingga manajer lebih fleksibel dalam menggunakan informasi yang diketahui untuk usaha memaksimalkan kepentingannya, seperti memilih kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi laporan laba dari tahun ke tahun agar perubahan yang terjadi tidak terlalu mencolok. Perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Dalam praktiknya, manajer tidak melaporkan laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan laba dan kemudian melaporkan laba ini pada periode dengan laba yang kurang baik.

Ukuran perusahaan dibedakan secara kuantitatif antara perusahaan kecil dan besar. Perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis, perusahaan besar juga menghindari beban pajak dan tanggung jawab social kepada masyarakat. Profitabilitas

perusahaan menunjukkan seberapa besar kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menghindari kewajiban pajak dan berbagai aturan atau batasan yang kurang menguntungkan bagi perusahaan. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi cenderung melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran syarat dalam perjanjian utang. Kantor akuntan publik yang besar diyakini memiliki reputasi yang lebih baik dari kantor akuntan publik kecil. Semakin baik reputasi auditor, maka semakin kecil indikasi perusahaan melakukan perataan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba, profitabilitas terhadap perataan laba, *financial leverage* terhadap perataan laba dan reputasi auditor terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Situasi ini disadari oleh manajemen, sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya).

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 121):

“Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk.”

Secara umum perataan laba adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba dengan memanfaatkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Hepworth (1953) dalam Hery (2014: 57): tujuan dilakukan perataan laba adalah:

1. Mengurangi total pajak terutang
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan deviden yang stabil
3. Mempertahankan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memungkinkan timbulnya tuntutan kenaikan gaji dan upah
4. Siklus pengingkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan

Menurut Dascher (1970) dalam Hery (2014: 57):

“Menyatakan bahwa perataan laba dapat dicapai dengan dua jenis, yaitu: (1) *real smoothing*, dan (2) *artificial smoothing*. *Real smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi. Sedangkan *artificial smoothing* atau sering juga disebut *accounting smoothing*, yaitu perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.”

Selain kedua jenis perataan diatas, menurut Barnea (1976) dalam Hery (2014: 57):

“Membedakan tiga jenis perataan laba sebagai berikut: (1) perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi, dimana pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri; (2) perataan melalui alokasi dari waktu ke waktu, di mana manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu; dan (3) perataan melalui klasifikasi, di mana manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos laba rugi dalam kategori yang berbeda.”

Menurut Hery (2014: 52): “Perusahaan besar cenderung mengadopsi sebuah metode akuntansi yang akan membuat pendapatan atau laba usaha perusahaan seolah-olah tampak menurun (kecil), demi mengurangi pajak usaha”. Menurut Khasana (2011: 51): manajer di perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan perataan laba karena merupakan objek yang diamati oleh pemerintah dan publik.

Ukuran perusahaan diindikasikan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba karena merupakan subjek yang diamati oleh publik dan pemerintah. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khasana (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Menurut Kasmir (2015: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisien perusahaan.”

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Assets*. Menurut Sudana (2011: 22): “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan

menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Sedangkan menurut Sutrisno (2005: 238): “*Return On Asset* juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.”

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menghindari kewajiban pajak dan berbagai aturan atau batasan yang kurang menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saeidi (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Salah satu motivasi manajer melakukan perataan laba adalah persyaratan hutang, karena pelanggaran syarat hutang menimbulkan biaya yang tinggi bagi manajer. Menurut Munawir (2002: 239): “Rasio *leverage* yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dibiayai dari hutang.”

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Munawir (2002: 239):

“*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.”

Menurut Kasmir (2015: 156): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan tidak mau melanggar syarat dalam perjanjian utang dengan pihak kreditur. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tingkat *financial leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shirzad dan Haghghi (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat menekan tindakan perataan laba dalam perusahaan. Menurut Sunyoto (2014: 9):

Audit laporan keuangan adalah pemeriksaan secara keseluruhan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan disusun sesuai

dengan prinsip yang berlaku umum. Objek audit laporan keuangan pada umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas. Adapun tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut Hery (2014: 59): “Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak tentang apakah laporan keuangan klien telah terbebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan.”

Menurut Subroto (2014: 23):

Kantor akuntan publik besar dan bereputasi pada umumnya mempunyai kualitas yang tinggi. Kualitas kantor akuntan publik dapat mempengaruhi perusahaan yang diaudit untuk mematuhi ketentuan pengungkapan wajib. Semakin tinggi kualitas kantor akuntan publik akan membuat perusahaan yang diaudit lebih mematuhi ketentuan yang diatur dalam standar akuntansi keuangan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas pasar modal.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soliman dan Ragab (2014) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Berikut merupakan hipotesis dari penelitian ini:

H₁ : Terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

H₂ : Terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap perataan laba.

H₃ : Terdapat pengaruh positif dari *financial leverage* terhadap perataan laba.

H₄ : Terdapat pengaruh negatif dari reputasi auditor terhadap perataan laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi penelitian sebanyak 145 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria penarikan sampel adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang IPO

sebelum tahun 2008 dan merupakan perusahaan yang melakukan perataan laba selama lima tahun berturut-turut. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil tabel analisis statistik deskriptif terhadap data variabel penelitian yang ada:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF PERATAAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IndeksEckel	55	-42,3213	,9337	-3,630702	7,7733718
Size	55	25,2455	30,3129	28,104153	1,5293821
ROA	55	-,2080	,2402	,013829	,0936961
DER	55	-9,4474	9,4687	,881656	2,3977211
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui variabel perataan laba mempunyai nilai maksimum sebesar 0,9337, nilai minimum sebesar -42,3213 dan rata-rata sebesar -3,6307. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset mempunyai nilai maksimum sebesar 30,3129, nilai minimum sebesar 25,2455 dan rata-rata sebesar 28,1042. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* mempunyai nilai maksimum sebesar 0,2402, nilai minimum sebesar -0,2080 dan rata-rata sebesar 0,0138. Variabel *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai maksimum sebesar 9,4687, nilai minimum sebesar -9,4474 dan rata-rata sebesar 0,8817.

Variabel independen selanjutnya adalah reputasi auditor (X_4) yang merupakan variabel nominal sehingga diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *the big four*, sedangkan untuk kode 0 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan jasa auditor yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Berikut ini adalah hasil table analisis statistic deskriptif terhadap data variabel reputasi auditor:

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF REPUTASI AUDITOR

		Rep.Auditor			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	40	72,7	72,7	72,7
	1	15	27,3	27,3	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22,2018

Hasil analisis statistic deskriptif pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat 15 data atau 27,3 persen dari sampel penelitian yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *the big four*, sedangkan sisanya 40 data atau 72,7 persen dari sampel penelitian tidak menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *the big four*.

2. Analisis regresi linear berganda

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,112	,769		,146	,884		
	SIZE	-,013	,029	-,037	-,452	,651	,583	1,714
	ROA	1,547	,567	,193	2,729	,007	,779	1,284
	DER	,197	,068	,209	2,872	,004	,730	1,370
	REP.AUDIT	,197	,089	,174	2,229	,027	,638	1,567

a. Dependent Variable: lg10_IPL

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Dari Tabel 3 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,112 - 0,013X_1 + 1,547X_2 + 0,197X_3 + 0,197X_4$$

3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 4
ANALISIS KORELASI BERGANDA DAN KOEFESIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,188	,117	1,39069

a. Predictors: (Constant), In_DER, Rep.Auditor, In_Size, In_ROA

b. Dependent Variable: In_IndeksEckel

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat nilai koefisien korelasi adalah 0,433 atau setara dengan 43,3 persen yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah dan positif.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,117 atau 11,7 persen yang diambil dari nilai *adjusted R square*. Artinya variabel dependen indeks perataan laba dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen ukuran perusahaan, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan reputasi auditor sebesar 11,7 persen sedangkan sisanya sebesar 88,3 persen (100 persen – 11,7 persen) dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 5
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,571	4	5,143	2,659	,044 ^b
Residual	88,965	46	1,934		
Total	109,536	50			

a. Dependent Variable: In_IndeksEckel

b. Predictors: (Constant), In_DER, Rep.Auditor, In_Size, In_ROA

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen ukuran perusahaan, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan reputasi auditor sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksikan nilai indeks perataan laba.

Artinya variabel independen ukuran perusahaan *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan reputasi auditor secara bersama-sama dapat menjelaskan atau menerangkan variabel dependen yaitu indeks perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan *output* SPSS pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset sebesar 0,322, variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* sebesar 0,019, variabel *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,362, dan variabel reputasi auditor yang diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik sebesar 0,113, yang dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, maka dari hasil pengujian uji t didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,322 yang lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

b. Pengujian Variabel Profitabilitas

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 dengan koefisien regresi sebesar 0,803 maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *Return On Assets* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima.

c. Pengujian Variabel *Financial Leverage*

H₃: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba

Variabel *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,362 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap

perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

d. Pengujian Variabel Reputasi Auditor

H₃ : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba

Variabel reputasi auditor yang diukur dengan ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel reputasi auditor terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian hipotesis ke empat pada penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan jumlah aset tidak berpengaruh terhadap perataan laba, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap perataan laba, *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dan reputasi auditor yang diukur dengan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak melakukan penelitian terhadap perataan laba, dikarenakan variabel perataan laba tidak mempunyai data yang konsisten dari tahun ke tahun sehingga sampel yang tidak cukup untuk mewakili populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khasana, Estita Widya. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan dan Perbankan yang Go Public di BEI Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2008)." *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.20, no.1, pp48-63.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Saeidi, Parviz. 2012. "The Relationship Between Income Smoothing and Income Tax and Profitability Ratios in Iran Stock." *Asian Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, no.1, pp.46-51.

-
- Shirzad, Ali, dan Reyhaned Haghighi. 2015. "The Effect of Corporative Leverage on Earning Management in Drug Industry." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.6, no.17, pp.119-123.
- Subroto, Bambang. 2014. *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Kajian Teoritis dan Empiris*. Malang: UB Press.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS.
- Sutrisno, H. 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Soliman, Mohamed M., dan Aiman A. Ragab. 2014. "Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.5,no.2, pp.155-166.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan* (Judul asli : *Financial Statement Analysis*). Penerjemah Yanivi S Bachtiar dan S Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.

